

## MYPERTAMINA DI TEMANGGUNG Sudah Ada 4.515 Pendaftar



KR-Zaini Arrosyid

Warga membeli BBM bersubsidi di SPBU.

**TEMANGGUNG (KR)** - Pendaftaran MyPertamina di stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) di Kabupaten Temanggung meningkat. Catatan terakhir, dari Pertamina telah mencapai 9,7 persen atau 4.515 pendaftar. Harapan dalam sisa waktu sebelum diberlakukan 1 September 2022 bisa terus meningkat.

Sales Branch Manager Pertamina Semarang Sektor 7, Halina Pandu Ratri mengatakan PT Pertamina mendirikan posko pendaftaran MyPertamina di sejumlah tempat untuk pelayanan pada warga yang ingin mendapatkan subsidi BBM. "Warga yang tidak dapat mendaftar melalui telepon genggam dapat memanfaatkan layanan di pos pelayanan pendaftaran MyPertamina," jelasnya, Selasa (30/8).

Dia mengatakan, pemerintah mulai memberlakukan pembelian BBM subsidi dengan barcode mulai 1 September 2022. Warga yang tidak terdaftar MyPertamina harus membayar BBM secara normal. "Melalui aplikasi MyPertamina atau terdaftar sebagai penerima BBM bersubsidi, jika membayar pembelian BBM akan mendapat harga subsidi," jelas Halina.

Pengawas SPBU 203 Maron Temanggung, Nur Budi Utomo mengatakan pengawasan pembelian BBM bersubsidi diperketat untuk mengantisipasi aksi borong dan penimbunan. "Kami antisipasi aksi borong BBM bersubsidi, jangan sampai ada penimbunan BBM bersubsidi," tegasnya.

Berdasar pengamatan, ada peningkatan pembelian BBM bersubsidi jenis solar dan pertalite di sejumlah SPBU. Di tengah ramainya pembelian tersebut, banyak warga yang rela mengantri untuk mendaftar di aplikasi MyPertamina. Seperti yang terjadi SPBU 44 562 03 Maron di Jalan Raya Temanggung Kedu, animo masyarakat untuk mendaftar aplikasi My Pertamina sangat tinggi. (Osy)

## POLEMIS RUU SISDIKNAS

# Guru Diminta Tidak Abaikan Siswa

**KARANGANYAR (KR)** - Para guru penerima tunjangan profesi maupun nonpenerima diminta tetap fokus bekerja sesuai tugas pokok institusi. Keresahan yang muncul akibat polemik Rencana Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (RUU Sisdiknas) jangan sampai mengusik para guru. Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) akan mengawasi dan mengawal pembahasan RUU tersebut supaya kalangan guru tidak dirugikan.

Ketua PGRI Karanganyar, Sri Wiyanto mengungkapkan hal itu kepada wartawan di kantornya, Selasa (30/8). "Organisasi kami memiliki pucuk pimpinan dan yang ada di tingkat pusat. Biar PGRI provinsi dan pusat yang mengawal dan mengawasi jalannya RUU Sisdiknas. Yakin saja, tidak mungkin PGRI menyengsarakan guru," tandasnya.

Sri Wiyanto juga menyampaikan hal itu ke Korwil

Disdikbud di semua kecamatan yang disambanginya. Ia meminta para guru memberi waktu perwakilannya menjalankan tugas mengawal kepentingan kaum guru di hadapan Komisi X DPR RI dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) terkait redaksional maupun materi di draft RUU Sisdiknas.

Sebelumnya, PGRI mendesak tim penyusun RUU mengembalikannya bunyi pasal 127 ayat 1-10 sebagaimana tertulis dalam draft versi April 2022, yang memuat tentang pemberian tunjangan profesi guru dan dosen, tunjangan khusus, tunjangan kehormatan, dan lainnya.

"Dalam pasal 127 ayat 3 sampai 10 RUU Sisdiknas draft versi April 2022, tertera jelas tentang pemberian tunjangan profesi guru dan dosen. Tetapi dalam draft versi Agustus 2022 yang diunggah Kemendikbudristek, pasal-pasal yang mengatur pemberian tunjangan profesi guru,



KR-Abdul Alim

Sri Wiyanto

tunjangan khusus guru di daerah terpencil, dan tunjangan kehormatan dosen justru hilang," kata Sri Wiyanto.

Menurutnya, kalimat dalam draft pasal-pasal tersebut multi tafsir. PGRI pusat sedang mengklarifikasi apakah yang salah di redaksional draft RUU atau ada motif di balik hilangnya pasal-pasal tersebut,"

ungkapnya.

Para guru menyayangkan tunjangan profesi yang menjadi substansi penting mengenai penghargaan atas profesi guru dan dosen sebagaimana tertuang dalam UU Guru dan Dosen justru menghilang dalam draft RUU Sisdiknas.

Ketua Bidang Bantuan Hukum dan Perlindungan Guru PGRI Karanganyar, Anna Yusnia mengatakan polemik RUU Sisdiknas tidak hanya mengguncang guru penerima tunjangan profesi, namun juga mereka yang mengikuti pendidikan profesi guru (PPG) maupun yang belum masuk daftar calon peserta PPG.

Anna mengapresiasi jajaran PGRI Pusat yang jeli menyisir draft RUU, kemudian mempersoalkan materi yang merugikan guru. "Ini menyangkut kesejahteraan guru. Jangan sampai para guru kendor semangat mengajar. Ini efek dominonya luas," tandasnya. (Lim)

## PEMBANGUNAN PASAR TRADISIONAL DI SUKOHARJO

# Akan Dituntaskan Disdagkop UKM

**SUKOHARJO (KR)** - Pembangunan Pasar Cuplik di Kelurahan Bulakan Kecamatan Sukoharjo sudah sesuai progres perencanaan. Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Disdagkop UKM) optimis pembangunan selesai sesuai jadwal. Pembangunan pasar tradisional lainnya juga akan dilakukan secara bertahap tahun 2023 dan segera dituntaskan semua secepatnya.

Kepala Disdagkop UKM Sukoharjo, Iwan Setiyono, Selasa (30/8), mengatakan pihaknya melakukan pemantauan sekali-

gus evaluasi pelaksanaan pembangunan Pasar Cuplik Sukoharjo setiap hari. Perkembangan hasil pembangunan dilihat secara langsung dengan melibatkan pihak terkait. Pembangunan pasar tradisional akan dituntaskan semua, termasuk pembangunan Pasar Cuplik.

Menurutnya, Disdagkop UKM Sukoharjo belum menemukan kendala berarti dalam pelaksanaan pembangunan Pasar Cuplik, yang dimulai Selasa 23 Juli 2022. Pembangunan pasar tersebut menggunakan dana

dari APBD Bantuan Keuangan Provinsi Jawa Tengah tahun 2022, dengan pagu anggaran Rp 2,6 miliar. Nilai harga perkiraan dilakukan oleh konsultan sebesar Rp 2,5 miliar dan dalam pelaksanaan lelang Rp 2,4 miliar.

Jangka waktu pembangunan Pasar Cuplik selama 120 hari kalender atau 4 bulan selesai, akhir kontrak 8 November 2022. Pembangunan Pasar Cuplik antara lain meliputi 215 los, 1 kantor pengelola pasar, 1 unit musola, 1 unit MCK, dan pagar pembatas sisi utara pasar. "Tahun

2022 ini dilaksanakan pembangunan los, sedangkan pembangunan kios direncanakan tahun 2023," jelas Iwan Setiyono.

Disdagkop UKM Sukoharjo mencatat total ada 26 pasar tradisional di kabupaten setempat. Dari jumlah tersebut, 22 pasar tradisional sudah dibangun sedangkan empat pasar tradisional masih menunggu pembangunan. Tiga dari empat pasar tradisional yang belum selesai dibangun, yakni Pasar Cuplik Sukoharjo yang baru dibangun los, Pasar Mulur Bendosari, dan Pasar Kartasura. (Mam)

# HUKUM

## Penjual Obat Keras Dibekuk Polisi

**PURWOKERTO (KR)** - Petugas Satuan Reserse Narkoba (Satresnarkoba) Polresta Banyumas menangkap Sup (39) warga Kecamatan Purwokerto Selatan, Banyumas.

Lelaki itu kedapatan menjual obat keras jenis tramadol dan hexymer dengan sasaran anak muda.

Kasat Resnarkoba Polresta Banyumas, AKP Guntar Arif Setyoko, Minggu (28/8), menjelaskan penangkapan tersangka berawal adanya informasi warga.

Petugas selanjutnya melakukan penyelidikan dan berhasil mengamankan Sup di rumahnya yang berada di wilayah Purwokerto Selatan.

"Tersangka Sup ini menjual obat keras tanpa adanya izin dari pihak berwenang," jelasnya.

Menurut AKP Guntar Arif Setyoko, selain menangkap tersangka petugas mengamankan barang bukti berupa 26

lembar obat kemasan warna silver bertuliskan Tramadol HCI 50 MG yang masing-masing berisi 10 butir, satu botol plastik warna putih bertuliskan Hexymer yang di dalamnya berisi 990 butir obat warna kuning bertuliskan MF.

Selain itu turut disita dua bendel plastik klip transparan, dan uang tunai sebesar Rp.60.000. Untuk proses hukum lebih lanjut, Sup dan barang bukti diamankan di Mapolresta Banyumas.

Sementara itu, dua pengunjung kafe di Desa Gedongan Colomadu diamankan petugas Polres Karanganyar. Hasil tes urine A (20) warga Kecamatan Jaten, dan S (27) warga Lampung positif mengonsumsi narkoba.

Mereka disidik petugas Satnarkoba saat sedang 'ajeb-ajeb' di tempat hiburan malam itu. Di tempat yang sama, petugas gabungan mengamankan belasan botol berisi minuman

keras (miras) yang diduga tidak memiliki izin edar.

Wakapolres Karanganyar, Kopol Purbo Adjar Waskito, menegaskan razia bertujuan menjaga kondisi wilayah dan memerangi penyalahgunaan narkoba.

"Kami melaksanakan operasi Pekat (penyakit masyarakat) menyasar lokasi hiburan malam. Dua orang positif mengonsumsi narkoba dan telah diamankan di Mapolresta Karanganyar," terangnya, kemarin.

Terkait jenis narkoba yang digunakan A dan S, Polres Karanganyar masih menunggu hasil pemeriksaan lab yang selanjutnya menjadi menentukan langkah hukum terhadap keduanya.

Operasi Pekat antara lain menyasar tempat hiburan malam yang menjual miras tanpa izin resmi. Lokasi rawan narkoba, perjudian dan sebagainya. (Dri/Lim)

## SITA RATUSAN RIBU OBAT KERAS

# Polisi Bongkar 2 Sindikat Pengedar Pil Koplo

**YOGYA (KR)** - Tanpa kewenangan mengedarkan sediaan farmasi, 2 orang diamankan petugas Polresta Yogyakarta dalam berkas perkara terpisah. Petugas meringkus IY dan komplotannya.

Dilanjutkan penangkapan AW dan komplotannya beberapa hari kemudian dengan barang bukti ratusan ribu pil yang di edarkan tanpa kewenangan.

"Sabtu (20/8) sekira pukul 00.30, di wilayah Kasihan Bantul petugas mengamankan VY beserta barang bukti pil Yarindo. Dari keterangannya pil Yarindo didapat dari IY. Kemudian langsung sekira pukul 00.45, di Kasihan Bantul petugas menangkap IY (27), dari pengeledahan ditemukan barang bukti berupa pil Yarindo dan pil Psikotropika," tutur Kapolresta Yogyakarta Kombes Idham Mahdi SIK MAP, Selasa (30/8).

Didampingi Kabag Humas Polresta Yogya, AKP Timbul SR SH, Kapolresta mengungkapkan dari hasil pemeriksaan Resnarkoba Polresta Yogyakarta yang dipimpin Kopol Heri Maryanta terhadap IY didapat kete-

rangan telah menjual pil Yarindo kepada VY dan PS, barang bukti diperoleh dari DN (DPO).

"Barang Bukti (BB) dari saksi VY sebanyak 40 butir pil Yarindo, BB saksi PS 90 butir pil Yarindo. BB tersangka IY 1.950 butir pil Yarindo, 95 butir pil Alprazolam," jelasnya.

Tersangka IY dijerat Pasal 196 UU RI No 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, dengan ancaman hukuman maksimal 10 tahun penjara dan denda Rp 1 miliar dan Pasal 62 UU RI No 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika dengan ancaman hukuman maksimal 5 tahun penjara denda Rp 100 juta.

Kemudian Selasa (23/8) sekira pukul 07.30 di wilayah Sosromenduran Gedongtengen Yogyakarta, petugas mengamankan AS (saksi) beserta barang bukti pil Yarindo. "Dari keterangan barang bukti pil Yarindo didapat dari pelaku AW, kemudian pada



KR-Juvintarto

Kapolresta Yogyakarta Kombes Idham Mahdi SIK MAP menunjukkan barang bukti dan menghadirkan tersangka.

hari tanggal yang sama sekira pukul 08.00 di Sosromenduran Gedongtengen Yogyakarta petugas melakukan penangkapan terhadap AW (32) dan juga mengamankan DM (saksi) dilakukan pengeledahan ditemukan barang bukti berupa pil Yarindo," jelasnya.

Hasil pemeriksaan terhadap AW dikembalikan ke Bandung Semarang Jawa Tengah dan berhasil menyita barang bukti berupa 100.000 (seratus ribu) butir pil Yarindo milik SS (DPO). Selanjutnya

tersangka dan barang bukti diamankan oleh pihak kepolisian untuk proses penyelidikan dan penyidikan lebih lanjut.

Barang bukti yang disita dari AS sebanyak 66.000 butir pil Yarindo, saksi DM 3 butir pil Yarindo. Sedang BB tersangka AW 3.780 butir pil Yarindo. "Tersangka AW dijerat Pasal 196 UU RI No 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, dengan ancaman hukuman maksimal 10 tahun penjara dan denda Rp 1 M," tegasnya. (Vin)

## Suami Ajak Istri Edarkan Pil Koplo

**SLEMAN (KR)** - Satres Narkoba Polres Sleman mengamankan pasangan suami istri (pasutri) diduga mengedarkan pil Trihexyphenidyl. Dari tangan kedua warga Pakem Sleman itu, petugas menyita barang bukti sebanyak 1.403 butir pil trihexyphenidyl dan uang hasil penjualan Rp 800.000.

Kasatres Narkoba Polres Sleman, AKP Irwan, Selasa (29/8), mengatakan kedua tersangka diamankan setelah adanya laporan

dari masyarakat.

"Rumah kedua tersangka selalu ramai, sehingga warga curiga kemudian melapor dan kami tindak lanjut. Kedua tersangka berinisial AWP berusia 39 tahun dan istrinya ASS berusia 24 tahun," ujarnya.

Pasutri yang telah memiliki satu orang anak ini, telah menjual psikotropika selama tiga bulan terakhir dengan alasan kebutuhan ekonomi. Dalam bertransaksi, AWP dan ASS telah membungkus pil dalam kemasan berisi 10 butir.

Keduanya membeli pil yang akan diedarkan ke wilayah DIY secara daring.

Kaur Bin Ops (KBO) Satres Narkoba Polres Sleman, Iptu Farid Noor, memperkirakan jumlah pil yang sudah dijual dan diedarkan pasutri tersebut lebih dari 1.400 butir. Hal itu merujuk pada pengakuan kedua tersangka, yang mengatakan jika sudah berjualan barang terlarang itu kurun waktu tiga bulan.

"Pengakuan mereka, berjualan

pil trihex untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Terdampak ekonomi karena pandemi Covid-19, kemudian sang suami mengajak istri berjualan," beber Farid.

Tersangka AWP berdalih, berjualan pil untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari karena tidak punya penghasilan tetap dari pekerjaannya yang serabutan.

"Sudah tiga bulan (mengedarkan), untuk kebutuhan sehari-hari," dalih tersangka AWP. (Ayu)



KR-Wahyu Priyanti

Pasutri pengedar pil Trihexyphenidyl kini ditahan di Mapolresta Sleman.